

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PJBL BERBANTU MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Silvi Nur Isnaini^{1*}, Pradika Adi Wijayanto²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang¹

Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang²

Email: silvinurIsnaini02@students.unnes.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media *scrapbook* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi-Eksperimen* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur hasil belajar kognitif, serta lembar observasi untuk menilai keterampilan kolaborasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase untuk keterampilan kolaborasi siswa dan uji *independent sample t-test* untuk hasil belajar kognitif siswa. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 81,33 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,66, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas. Keterampilan kolaborasi siswa kelas eksperimen juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan 52% siswa berada pada kategori sangat baik dan 48% pada kategori baik, terutama pada indikator partisipasi aktif, kerja sama, dan pembagian tugas. Dengan demikian, model PjBL berbantu *scrapbook* terbukti efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, *Scrapbook*, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar Kognitif

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by scrapbook media in improving collaboration skills and cognitive learning outcomes of seventh-grade students in Social Studies at SMP Negeri 1 Boja. The research employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of class VII C as the experimental group and class VII E as the control group, selected through purposive sampling. Data were collected through tests (pretest and posttest) to measure cognitive learning outcomes and observation sheets to assess collaboration skills. Data analysis employed descriptive percentage analysis for students' collaboration skills and an independent sample t-test for cognitive learning outcomes. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 81.33, higher than the control class at 66.66, with a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between the two classes. The collaboration skills of the experimental class also fell into the good to very good categories, with 52% of students categorized as very good and 48% as good, particularly on indicators of active participation, teamwork, and fair task distribution. Thus, the PjBL model assisted by scrapbook media is proven effective in enhancing students' collaboration skills and cognitive learning outcomes..

Key Words : *Project Based Learning*, *Scrapbook*, *Collaboration Skills*, *Cognitive Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Abad ke-21 menuntut siswa menguasai keterampilan

esensial seperti *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, *creativity*, *citizenship/culture*, dan *character education/connectivity* [1]. Di antara keterampilan tersebut, kolaborasi penting dikembangkan karena melatih siswa

bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyampaikan ide secara terbuka [2].

Meskipun kebijakan pendidikan telah diarahkan untuk memperkuat keterampilan abad ke-21, penerapannya di tingkat SMP masih terkendala. Pembelajaran umumnya didominasi model konvensional berpusat pada guru, seperti ceramah dan tugas individu, yang membatasi keterlibatan aktif siswa [3]. Akibatnya, pembelajaran kurang relevan dengan konteks nyata dan belum optimal mengembangkan potensi sosial siswa. Kondisi ini juga ditemukan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja.

Observasi awal menunjukkan partisipasi siswa dalam kerja kelompok masih rendah. Banyak siswa pasif dalam diskusi, kurang adil dalam pembagian tugas, dan belum mampu berkomunikasi efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif dan belum tercapainya KKTP. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara sosial maupun kognitif.

Salah satu solusi yang sesuai adalah *Project Based Learning* (PjBL), karena mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas [4], serta mendukung Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila [5]. PjBL terbukti meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS dengan melibatkan siswa dalam proyek kontekstual dan bermakna [6]. Melalui kerja kelompok, model ini efektif membangun keterampilan kolaborasi sekaligus memperkuat hasil belajar.

Agar penerapan PjBL lebih optimal dalam meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar kognitif, diperlukan media yang visual, kreatif, dan menarik. Salah satu media yang sesuai adalah *scrapbook*, yaitu karya dua dimensi berbasis visual untuk

mengekspresikan ide secara kolaboratif [7]. *Scrapbook* dapat memuat gambar, kata kunci, maupun materi pembelajaran, sehingga menghubungkan informasi secara visual dan verbal serta memperkuat pemahaman kognitif [8]. Dengan tampilan interaktif dan estetik, *scrapbook* juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa [9].

Secara teoritis, PjBL sejalan dengan konstruktivisme sosial *Vygotsky* yang menekankan peran interaksi sosial dalam belajar [10]. Model ini tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, tanggung jawab, dan pemecahan masalah [11], [4]. Namun, integrasi PjBL dengan media *scrapbook* dalam pembelajaran IPS di SMP masih jarang diteliti, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta interaksi sosial yang mempengaruhi lingkungan. Pada jenjang SMP/MTs, IPS memadukan disiplin seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, dan psikologi untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang dinamika sosial [12]. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu mengenali fenomena sosial, memahami hubungan sebab-akibat, serta menumbuhkan sikap kritis dan kepedulian [13], sekaligus dipersiapkan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global [14].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* berbantu media *scrapbook* terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Boja. Penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi-Experimen* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda (pretest dan posttest) untuk hasil belajar kognitif serta lembar observasi untuk keterampilan kolaborasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase untuk keterampilan kolaborasi siswa dan uji *independent sample t-test* untuk hasil belajar kognitif siswa dibantu dengan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Persentase Keterampilan Kolaborasi Siswa Siswa IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Boja

Pengukuran keterampilan kolaborasi dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan enam indikator, yaitu berpartisipasi secara aktif, bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi tugas secara adil, menghargai pendapat teman, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola waktu bersama secara efisien. Data diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran proyek dengan rentang skor 1–5, sehingga skor maksimal per siswa adalah 30. Hasil skor dikonversi ke persentase dan dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat baik (80–100%), baik (66–79%), cukup (56–65%), kurang (40–55%), dan sangat kurang (< 40%).

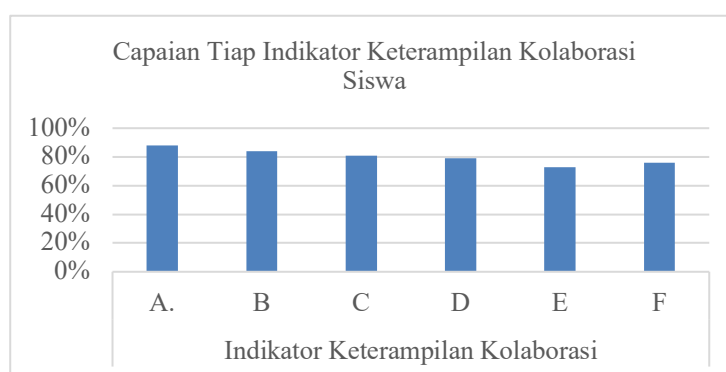
Tabel 1. Distribusi Persentase Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas Eksperimen

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa
Sangat Baik	88% - 100%	17 (52%)
Baik	66% - 79%	16 (48%)

Sumber: Data Penelitian 2025

Hasil analisis deskriptif menunjukkan keterampilan kolaborasi siswa berada pada kategori sangat baik (52%) dan baik (48%), tanpa ada siswa pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang.

Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, capaian keterampilan kolaborasi tiap indikator disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Rata-rata Persentase Keterampilan Tiap Indikator

Hasil rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada enam indikator menunjukkan capaian yang cukup tinggi. Indikator partisipasi aktif (A) menempati posisi

tertinggi dengan 88%, disusul kerja sama (B) sebesar 84% dan pembagian tugas adil (C) sebesar 81%. Sementara itu, menghargai pendapat (D) memperoleh

79%, pengelolaan waktu (F) 76%, dan komunikasi efektif (E) menjadi yang terendah dengan 73%.

Hasil Analisis Inferensial Hasil Belajar Kognitif Siswa IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Boja

Pengukuran hasil belajar kognitif dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan pencapaian sebagai uji efektivitas model pembelajaran, kemudian data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui perbedaan pencapaian antara kedua

kelompok, guna menguji efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berikut penjabaran hasil dari uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 26 menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 50 . Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan tidak normal jika Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut data hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik Shapiro-Wilk	Df	Sig.	Keterangan
Pretest Kontrol	0,940	33	0,070	Normal
Posttest Kontrol	0,960	33	0,252	Normal
Pretest Ekperimen	0,942	33	0,078	Normal
Posttest Eksperimen	0,967	33	0,390	Normal

Sumber: Data Peneiti, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070 (pretest kontrol), 0,252 (posttest kontrol), 0,078 (pretest eksperimen), dan 0,390 (posttest eksperimen). Seluruh nilai lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest maupun posttest pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, Uji homogenitas dilakukan pada nilai *pretest* kedua kelompok menggunakan SPSS versi 26 dengan metode Levene's Test. Uji ini bertujuan memastikan kesetaraan kondisi awal. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, dan tidak homogen jika Sig. $< 0,05$. Berikut hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Dasar Perhitungan	Lavene Statistic	Sig.	Keterangan
Berdasarkan Mean	2,667	0,107	Homogen
Berdasarkan Median	2,717	0,104	Homogen
Berdasarkan Trimmed Mean	2,459	0,122	Homogen

Sumber: Data Penelitian 2025

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,107 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* antara kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

3. Uji T-test

menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan data posttest kedua kelompok melalui SPSS versi 26. Kriteria pengujian adalah Sig. $> 0,05$ berarti tidak ada

perbedaan signifikan, sedangkan Sig. < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebagai dampak perlakuan pada kelas

eksperimen. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T-test

Sig. Levene	Sig. 2-tailed)	(2-t hitung	Df	Mean Difference	Keterangan
0,249	0,000	-6,381	64	-14,667	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber: Data Penelitian 2025

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil posttest kelas kontrol dan eksperimen.

Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Boja

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media *scrapbook* efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 1 Boja. Hasil observasi menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori sangat baik (52%) dan baik (48%) sesuai kriteria [15], dengan distribusi nilai merata serta tanpa adanya siswa pada kategori rendah. Temuan ini menegaskan bahwa model PjBL dengan *scrapbook* mampu mendorong keterlibatan kolaboratif yang optimal.

Selama proyek *scrapbook*, keterampilan kolaborasi siswa terlihat positif pada enam indikator. Indikator berpartisipasi aktif (A) memperoleh rata-rata tertinggi 88%, menunjukkan keterlibatan penuh siswa dalam diskusi, penentuan tema, hingga penyusunan isi proyek. Hal ini membuktikan bahwa model PjBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan partisipatif, sejalan dengan [16] yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif ditandai oleh keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar.

Pada indikator bekerja sama dengan anggota kelompok (B), rata-rata capaian siswa mencapai 84%. Mereka mampu merencanakan dan menyelesaikan proyek secara kolektif, membagi tugas secara mandiri, serta menunjukkan komunikasi dan tanggung jawab yang baik. Temuan ini sejalan dengan [17], bahwa penerapan model PjBL mendorong siswa aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pada indikator pembagian tugas dengan adil (C) memperoleh rata-rata 81%. Sebagian besar kelompok membagi peran sesuai minat dan kemampuan anggota, meskipun masih ada dominasi oleh siswa tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya bimbingan guru agar distribusi peran lebih merata, sejalan dengan [18] yang menegaskan bahwa proyek kolaboratif dapat memfasilitasi kerja sama sekaligus pembagian tugas yang adil antar siswa.

Sementara itu, pada indikator menghargai pendapat (D) memperoleh rata-rata 79%. Siswa menunjukkan sikap terbuka, sopan, dan demokratis saat berdiskusi, meskipun terdapat perbedaan pendapat. Hal ini sejalan dengan [19] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, sehingga mereka belajar menghargai pendapat, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan sikap saling menghormati dalam kelompok.

Pada indikator E, yaitu indikator komunikasi efektif (E) memperoleh rata-rata 73%, dengan sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat secara jelas meskipun beberapa masih pasif. Temuan ini sejalan dengan [20], bahwa melalui pengerjaan proyek siswa saling berbicara, mendengarkan, dan melengkapi gagasan, sehingga memperkuat komunikasi dalam kelompok.

Terakhir untuk indikator (F) mengelola waktu bersama secara efisien memperoleh rata-rata 76%. Sebagian besar kelompok mampu merencanakan dan menyelesaikan proyek sesuai jadwal, meskipun beberapa masih terkendala koordinasi. Hal ini sejalan dengan [21] yang menegaskan bahwa pengelolaan waktu merupakan aspek penting dalam pembelajaran efektif, khususnya pada penyelesaian tugas kolaboratif.

Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa tampak dari antusiasme mereka dalam merancang *scrapbook*, membagi tugas, dan berpartisipasi aktif saat presentasi. Diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk bertukar gagasan, mendengarkan pendapat, dan mengambil keputusan bersama sehingga kerja sama tumbuh alami. Hal ini sejalan dengan temuan [22], bahwa penerapan model PjBL mendorong partisipasi aktif sejak tahap perencanaan hingga produk akhir, sekaligus meningkatkan motivasi, memperjelas pembagian peran, dan memperkuat kerja sama tim.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [23] yang menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan media kotak rantai makanan berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa SD. Hal serupa ditegaskan oleh [4], bahwa model PjBL memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kolaborasi dan komunikasi melalui proyek kelompok. Dengan demikian, langkah-

langkah dalam model PjBL efektif mendukung keterampilan abad ke-21, khususnya aspek kolaborasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi melalui model PjBL berbantu *scrapbook* sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial. Model PjBL menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertukaran ide, diskusi, dan kerja tim [24], serta memfasilitasi Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) melalui *scaffolding* guru maupun teman sebaya [25]. *Scrapbook* berperan sebagai *cultural tools* sekaligus produk kolaboratif yang merepresentasikan hasil interaksi sosial siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan kolaborasi tidak hanya membuktikan efektivitas model PjBL secara praktis, tetapi juga memperkuat landasan teoritis konstruktivisme bahwa pengetahuan berkembang melalui pengalaman bersama yang bermakna.

Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Boja

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbantu media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 1 Boja. Model ini mendorong keterlibatan aktif, mandiri, dan kolaboratif melalui pembelajaran kontekstual dan bermakna. Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan (3×40 menit) pada materi "Perubahan Potensi Sumber Daya Alam", dengan *scrapbook* sebagai media visual untuk menyusun informasi sekaligus mengekspresikan pemahaman siswa secara kreatif.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pretest, dilanjutkan materi yang dikaitkan dengan isu nyata seperti kerusakan

lingkungan dan eksploitasi sumber daya alam. Penggunaan media visual dan pertanyaan pemantik mendorong siswa berpikir kritis, berdiskusi aktif, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Proyek kelompok mencakup penyusunan informasi, analisis kasus eksploitasi sumber daya alam, dan pemberian solusi, yang mendorong ketercapaian ranah kognitif dari tingkat rendah hingga tinggi. Hasil proyek dipresentasikan dan diakhiri dengan *posttest*, yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual dan hasil belajar kognitif siswa, baik dari segi nilai maupun kualitas penyajian informasi.

Efektivitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil kognitif, tetapi juga dari ketercapaian indikator proses. Pertama, guru mengorganisasi pembelajaran secara sistematis melalui tahapan orientasi proyek, pembentukan kelompok, pembagian peran, hingga penilaian dengan jadwal yang terstruktur. Kedua, komunikasi berlangsung efektif, ditandai dengan keaktifan siswa bertanya dan berdiskusi serta arahan guru yang mudah dipahami.

Ketiga, antusiasme siswa meningkat ketika diberi kebebasan mengekspresikan kreativitas melalui *scrapbook*, bahkan siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif karena tertarik pada pendekatan visual dan kontekstual. Keempat, guru bersikap positif dan suportif dengan memberikan bimbingan serta penghargaan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Kelima, penilaian dilakukan secara adil melalui *pretest*, *posttest*, dan proyek dengan kriteria isi, kreativitas, kerja sama, serta presentasi, sehingga menilai siswa secara menyeluruh, bukan sekadar kemampuan menghafal.

Keenam, pendekatan pengajaran bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan tiap kelompok, kelompok mandiri diberi

keleluasaan, sedangkan yang membutuhkan bantuan dibimbing lebih intensif. Terakhir, hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan signifikan baik dari nilai *posttest* maupun kualitas proyek *scrapbook*, yang memuat informasi tepat, narasi logis, serta keterkaitan dengan konteks nyata, menandakan pemahaman siswa yang lebih mendalam.

Model PjBL memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui eksplorasi dan pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan. Proyek yang diberikan menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6) sesuai taksonomi Bloom [24]. Peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen dibandingkan kontrol menegaskan efektivitas PjBL dalam memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan kognitif siswa. Efektivitas ini semakin optimal dengan dukungan *scrapbook* sebagai media visual, yang membantu siswa menyusun informasi secara kreatif dan terstruktur. Melalui *scrapbook*, siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemandirian, rasa tanggung jawab, serta keberanian dalam mengemukakan gagasan, baik pada saat diskusi maupun presentasi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian [18], yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar IPS melalui PjBL berbasis *scrapbook* (Sig. 0,019 < 0,05). Hasil serupa dalam penelitian [26] yang menggunakan media diorama dengan nilai (Sig. 0,000 < 0,05). Keduanya menegaskan bahwa integrasi media visual dalam PjBL memberikan kontribusi positif terhadap capaian kognitif siswa.

Keberhasilan ini didukung oleh karakteristik model PjBL yang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata seperti *scrapbook*. Aktivitas tersebut mendorong siswa mencari informasi,

mengolah pengetahuan, dan mempresentasikan hasil secara langsung, sehingga meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi ([11], [4]). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan hasil belajar kognitif setelah penerapan PjBL berbantu *scrapbook*, yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun kelompok. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. Penyusunan *scrapbook* turut membentuk *Zone of Proximal Development* (ZPD) melalui *scaffolding* berupa bimbingan, pertanyaan pemantik, dan umpan balik [27], sehingga siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru secara lebih kompleks.

Interaksi sosial dalam proyek mendukung terbentuknya pengetahuan secara kolaboratif melalui pertukaran ide dan diskusi untuk mencapai tujuan bersama kelompok. *Scrapbook* berfungsi sebagai *cultural tools* yang merepresentasikan materi secara visual dan kontekstual, sehingga memperkuat proses kognitif siswa. Dengan demikian, efektivitas model PjBL berbantu *scrapbook* terbukti tidak hanya secara statistik, tetapi juga didukung landasan teoritis yang kuat.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *scrapbook* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan aspek keterampilan kolaboratif tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam proyek kelompok dan pengalaman kerja sama yang terstruktur, sedangkan aspek kognitif siswa ditingkatkan melalui pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi pelajaran.

Efektivitas model ini diperkuat oleh oleh hasil statistik, analisis observasi, teori belajar konstruktivisme, dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan.

SIMPULAN

Model PjBL berbantu *scrapbook* terbukti efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 1 Boja. Analisis deskriptif menunjukkan seluruh siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam aspek berpartisipasi secara aktif, bekerja sama dengan anggota kelompok, berbagi tugas secara adil, menghargai pendapat teman, berkomunikasi secara efektif, mengelola waktu bersama dengan efisien. Selain itu, hasil uji *Independent Sample T-Test* (Sig. 0,000 < 0,05) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menegaskan bahwa PjBL berbantu *scrapbook* tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial abad ke-21, khususnya kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nadiroh, V. Zulfa, dan S. Yuliani, "Learning Transformation of The 21st Century Curriculum for Prospective Teacher in Term of Eco-Literacy," IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, vol. 802, no. 1, p. 012009, Jun. 2021, doi:10.1088/1755-1315/802/1/012009.
- [2] L. M. Greenstein, *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2012.
- [3] N. Lisan, S. M. Pane, dan M. Y. Ritonga, "Optimalisasi Pembelajaran IPS Terpadu Melalui Aktivitas Belajar Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal*

- MIND (Manajemen, Informatika, dan Pendidikan)*, vol. 3, no. 2, pp. 77–85, Jul. 2023, doi: 10.55266/jurnalmind.v3i2.499.
- [4] A. C. V. Saputro, N. Istiyanti, dan F. Hermanto, “Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Journal of Instructional and Development Researches (JIDeR)*, vol. 4, no. 4, pp. 204–213, Aug. 2024, doi: 10.53621/jider.v4i4.325.
- [5] H. Fitri, I. W. Dasna, dan S. Suharjo, “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 3, no. 2, pp. 201–212, May. 2018, doi: 10.28926/briliant.v3i2.187.
- [6] H. Nurhayati, L. Handayani, dan N. Wdiarti, “Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 3, pp. 1716–1723, Jul. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i3.5384.
- [7] D. R. Arsitha, K. G. Setyawan, D. A. Larasati, dan H. Prastiyono, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa”, *JDPIPS*, vol. 3, no. 2, pp. 226–238, Aug. 2023, doi: <https://doi.org/10.26740/penips.v3i2.55264>.
- [8] G. M. Apsari, E. Nurhayati, dan A. S. Dewi, “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 4, pp. 970–979, Dec. 2024, doi: 10.23969/jp.v9i4.17698.
- [9] A. Alpia, R. Rizhardi, dan I. Suryani, “Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV SDN,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 3, pp. 551–9, Jul. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1443.
- [10] M. Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [11] S. Zubaidah, “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 1–17, 2016.
- [12] A. Husna, T. Latipa, dan O. Farhurohman, “Penanaman Nilai Moral Sosial dalam Pembelajaran IPS,” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 7, no. 3, pp. 431–437, Des. 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v7i3.26682.g7295>.
- [13] N. F. Harahap, M. Pangaribuan, M. H. Faisal, T. Marbun, dan J. Ivanna, “Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan,” *Jurnal Education and Social Analysis (JESA)*, vol. 4, no. 2, pp. 157–166, Apr. 2023, doi: 10.51178/jesa.v4i2.1354.
- [14] A. Aliyah and M. Muliangsingih, *Pembelajaran IPS dan Karakter Peserta Didik di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2025.
- [15] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [16] S. P. Napitupulu dan E. Murniarti, “Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, vol. 9, no. 2, pp. 172–178, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.450>.

- [17] B. A. Fazhari dan Yuniawatika, "Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD dalam Kegiatan Diskusi Kelompok," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, vol. 3, no. 2, pp. 317–324, Nov. 2025, doi: <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p317-324>.
- [18] F. Musa'ad, R. E. Ahmad, S. Sundari, dan H. Hidayani, "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 1481–1487, Apr. 2024, doi: [10.31004/cendekia.v8i2.3361](https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361).
- [19] D. Erviana, W. Kusumaningsih, dan N. Nuruliarsih, "Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi di Kelas V," *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 1–11, Jun. 2021, doi: <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i2.3574>.
- [20] I. Wahyuningtyas, I. Krisdiana, dan R. Handayani, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media 3D Water Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Madiun," *Edukasia*, vol. 5, no. 1, pp. 2033–2042, Nov. 2024, doi: [10.62775/edukasia.v5i1.1153](https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1153).
- [21] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [22] M. E. Nasrulloh dan N. M. I. Amal, "Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek," *Jurnal Tinta*, vol. 6, no. 2, pp. 91–99, Sep. 2024, doi: [10.35897/jurnaltinta.v6i2.1464](https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i2.1464).
- [23] N. Lutfiana dan S. Handayani, "Penerapan Media Kotak Rantai Makanan dalam Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, vol. 12, no. 1, pp. 49–56, Des. 2023, doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v8i01>.
- [24] K. S. Setiawati, S. Ariani, M. Noviantari, N. M. A. A. I. Putri, Jayadin, dan E. H. Herianto, "Penilaian Tingkat Kognitif Siswa Kelas VII-1 SMPN 3 Mataram Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, vol. 2, no. 1, pp. 49–60, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.61476/wtznzy48>.
- [25] A. Ahmad, E. Saputra, dan A. Suziman, "Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 469–475, Apr. 2025, doi: <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1215>.